

Karakteristik Desa Berdasarkan Kriteria *Community Based Tourism* di Desa Wisata Kamasan, Kabupaten Klungkung

I Putu Jiwandana Winata dan Hertiar Idajati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

e-mail: ide_archits@yahoo.com

Abstrak—Desa Wisata Kamasan memiliki daya tarik utama berupa daya tarik wisata budaya seperti lukisan gaya kamasan, kerajinan seni logam dan kerajinan tenun. Selain itu terdapat beberapa komunitas lokal yang terbagi atas jenis pekerjaan yang sudah ada di dalam peraturan adat Desa Kamasan. Akan tetapi, pengelolaan kawasan Desa Wisata Kamasan belum optimal dikarenakan masih belum optimal perencanaan dan pelaksanaannya dikarenakan kurang sinkronnya pelaksanaan peran masing-masing pihak pada umumnya dan kurangnya pelibatan kelompok masyarakat pada khususnya dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Kamasan sehingga masyarakat lokal kurang merasakan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata tersebut. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keuntungan dari segi pariwisata melalui arahan pengembangan wisata dimana responden penelitian dilakukan kepada tiga responden yang terdiri dari kelompok pemerintah, swasta, dan masyarakat. Guna mencapai hal tersebut diperlukan identifikasi karakteristik melalui *content analysis*.

Kata Kunci—*Community Based Tourism*, Desa Wisata, Karakteristik Desa Wisata.

I. PENDAHULUAN

SEKTOR pariwisata merupakan sektor industri terbesar yang menghasilkan devisa bagi negara dari sektor non-migas. Dalam membangun kawasan wisata yang dapat menjadi daya tarik wisatawan baik dalam negeri ataupun luar negeri, perlu didukung dari pengembangan destinasi wisata profesional, konsep yang jelas, pelayanan dan jasa dari wisata tersebut yang handal serta pemasaran yang terus aktif dan inovatif [1]. Salah satu kegiatan pariwisata yang dikembangkan di Indonesia adalah pariwisata perdesaan. Pariwisata perdesaan tentunya berbeda dengan pariwisata perkotaan baik dalam hal obyek, lokasi, fungsi, skala maupun karakternya yang tentunya membawa konsekuensi terhadap perencanaan dan pengembangannya [2]. Pengembangan pariwisata perdesaan di Indonesia dikembangkan salah satunya melalui desa wisata yang dapat memperkenalkan potensi-potensi bagi suatu desa [3]. Desa wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan-minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya [4].

Menurut dokumen [5], di tahun 2018 Provinsi Bali memiliki total 110 desa wisata di sembilan kabupaten/kota di

Tabel 1.

Indikator dan Variabel Penelitian

Indikator	Variabel
Daya Tarik Pariwisata	Daya Tarik Alam Daya Tarik Buatan
Akomodasi Pariwisata	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan
Penguatan Komunitas Lokal	Komunitas Lokal di Desa Wisata Kamasan Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan
Manfaat yang Diterima Masyarakat	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar
Dukungan Pemerintah Terkait Keberlanjutan Desa Wisata	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah terkait Desa Wisata Peran Lembaga dalam Pengembangan Desa Wisata
Kelembagaan Dalam Pengembangan Wisata	Kegiatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata

Tabel 2.

Pembagian warna variabel dalam anaisa *content*

Warna	Variabel	Indikator
	Daya Tarik Alam	Daya Tarik Pariwisata
	Daya Tarik Buatan	
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	Akomodasi Pariwisata
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan	
	Komunitas Lokal di Desa Wisata Kamasan	Penguatan Komunitas Lokal
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan	
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan	Manfaat yang Diterima Masyarakat
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar	
	Dukungan Kebijakan dan Peraturan dari Pemerintah terkait Desa Wisata	Dukungan Pemerintah Terkait Keberlanjutan Desa Wisata
	Peran Lembaga dalam Pengembangan Desa Wisata	
	Kegiatan Pengembangan Kawasan Desa Wisata	Kelembagaan Dalam Pengembangan Wisata

Bali. Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Klungkung adalah Desa Kamasan dengan keunggulan wisata budaya. Potensi pariwisata di Desa Wisata Kamasan dapat dilihat dari adanya kerajinan seni asli Kamasan seperti lukisan wayang kamasan. Potensi pariwisata di Desa Wisata Kamasan juga dapat dilihat dari struktur ruang yang masih menggunakan konsep *Tri Hita Karana* dan *Sanga Mandala* serta struktur masyarakat yang masih bersifat tradisional dan

Tabel 3.

Pembagian kode huruf responden kunci dalam analisa *content*

Kode	Nama Responden
G1	Cokorda Gede Romi (Kepala Bidang Pengendalian Usaha Pariwisata Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung)
G2	I.B Kt Danendra (Kepala Desa Kamasan)
S	I Nyoman Antara (Staff Rumah Kreatif Klungkung)
M1	I Wayan Pande Sumantra (Kelompok Pelukis Lukisan Kamasan)
M2	I Made Sukma Swacita (Kelompok Pengrajin Uang Logam Kepeng)

mengacu kepada adat istiadat setempat. Selain itu, terdapat beberapa kelompok masyarakat lokal yang terbagi atas dasar pekerjaan menjadi salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan bersifat budaya dan masyarakat [6].

Namun, hingga saat ini persiapan dan pengelolaan

kawasan Desa Wisata Kamasan belum optimal, hal ini ditandai dengan minimnya jumlah pengunjung ke Desa Wisata Kamasan dan juga masih ada program maupun kebijakan pemerintah yang belum terimplementasi optimal seperti program *City Tour* di Kawasan Desa Wisata Kamasan. program-program pengembangan kawasan Desa Wisata Kamasan seringkali belum optimal pelaksanaannya dikarenakan kurang sinkronnya pelaksanaan peran masing masing pihak pada umumnya dan pelibatan kelompok masyarakat pada khususnya dalam pengembangan kawasan Desa Wisata Kamasan. Dengan tidak adanya kepastian dalam pengembangan konsep desa wisata, hal ini berdampak dengan adanya perubahan pekerjaan pada masyarakat Desa Kamasan dikarenakan para pengrajin mengalami penurunan penghasilan, secara signifikan ini berdampak kepada keajegan budaya Bali sehingga hal tersebut akan

Tabel 4.

Hasil Koding Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kriteria Community Based Tourism

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Daya Tarik alam (1)	“kalau daya tarik wisata yang alam sih gaada ya untuk pariwisata”	G1.1.1; G1.1.3; G2.1.1; S.1.1; M2.1.1	Tidak ada alam untuk pariwisata	Tidak adanya daya tarik wisata alam	5
		Kalo alam sih disini ada sawah sama sungai dan semacam pancoran, tapi tiang gatau nika udah dijadiin untuk wisata atau belum. Kalau kondisi ya masih bisa dipake untuk masyarakat sekitar saja	M1.1.1	Ada wisata alam berupa sawah dan sungai	Terdapat sawah dan sungai namun belum ada kejelasan menjadi tempat wisata	1
		“cuman kondisinya kan bukan untuk wisata cuma jadi tempat pertanian aja, paling ya masih gitu – gitu aja ga ada pengoptimalan untuk dijadikan tempat wisata”	G1.1.2	Pengelolaan belum optimal	Pengelolaan daya tarik alam belum optimal	1
	Daya Tarik Buatan (2)	“kalau buatan sudah pasti daya tarik budaya kamasannya sendiri, baik dari lukisan, uang kepeng dan lain lain.”	G1.2.1 G1.2.2 G2.2.1 G2.2.4 M2.2.1 M2.2.2	Daya tarik budaya	Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya	6
		“sudah ada peraturan adat yang mewajibkan para masyarakat desa kamasan nika untuk mengaturkan ayah ke Pura Dasar Bhuana pada jaman dahulu yaitu berupa kesenian lukisan kamasan”	G1.2.3 G2.2.2	Peraturan adat yang mewajibkan	Adanya aturan yang menyebabkan kesenian lukisan kamasan tetap ada	2
		“keunikan budayanya yang ada sejak turun temurun dan tetap terjaga karena ada nya awig-awig yang mengikat warga disini”	G2.2.3 G2.2.5 S.2.1 M1.2.1	Keunikan budaya sejak turun temurun	Keunikan Budaya	4
	Akomodasi di Desa Wisata Kamasan (3)	“kalo wisatawan dalam jumlah banyak masih belum bisa karena terbatasnya lahan parkir.”	G1.3.1 S.3.1	Terbatasnya lahan parkir	Kondisi lahan parkir masih kurang	2
		“kalau ngomong akomodasi sepertinya dari fisik semua sudah siap,, ada homestay dan ada rumah makan tempat singgah buat istirahat sudah ada”	G1.3.2 G2.3.1 G2.3.2 M1.3.2 M2.3.1	Akomodasi sudah siap	Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan	5
		kalau bicara akomodasi seperti penginapan homestay sudah ada di beberapa masyarakat,	M1.3.1	Sudah ada	Kondisi akomodasi sudah baik	1
		permasalahannya satu sistem pengelolaannya masih belum jelas	M2.4.1 M2.4.2 M2.4.3 M2.4.4	Masih belum jelas	Belum adanya kejelasan mengenai pengelolaan dan kepemilikan	4
	Kepemilikan Akomodasi di Desa Wisata Kamasan (4)	“..dari pihak desa mengembalikan ke pihak masyarakat masing masing”	G1.4.1 G2.4.1 S.4.1 M1.4.1	Ke pihak masyarakat	Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan	4
	Komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan (5)	“Untuk kelompok kelompok seperti kelompok masyarakat banyak macam ada kelompok pkk, kelompok subak ya yang umum ya, ada juga kelompok seniman”	G1.5.1 G2.5.1 G2.5.2 G2.5.3	Kelompok kelompok masyarakat	Terdapat berbagai kelompok masyarakat yang ada di desa kamasan	4
		“kelompok seniman itu pasti perkembangannya selalu ada dan bertambah karena mayoritas ya pekerjaan masyarakat disana ya pengrajin.”	G1.5.2 S.5.1 M1.5.1 M1.5.2 M2.5.1	Kelompok seniman selalu ada	Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat	5
		Masyarakat dan komunitas lokal yang mulai inisiatif sendiri dan berinovasi, karena kalau menunggu pemerintah ga jalan jalan	M2.6.1	Munculnya inisiatif sendiri	Munculnya inisiatif dan inovasi dari masyarakat dan komunitas lokal	1

Warna	Variabel	Kutipan Transkrip	Kode	Kata Kunci Konfirmasi	Hasil Koding	Jumlah kutipan
	Peran Komunitas di Desa Wisata Kamasan (6)	“pelibatan masyarakat sudah dilakukan dari awal perencanaan mau adanya desa wisata,”	G1.6.1	Pelibatan masyarakat sudah dilakukan	Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata	7
		“selain itu juga dalam segi pengelolaannya juga difokuskan ke desa, terus ke masyarakat yang kelompok kelompok itu dan pokdarwis.”	G1.6.2 G2.6.1 S.6.1 M1.6.1 M1.6.2 M1.6.3			
		“belum dikatakan berhasil 100% dikarenakan masyarakat maupun komunitas lokal belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata”	G1.6.3; G2.6.2			
		Masyarakat dan komunitas lokal yang mulai inisiatif sendiri dan berinovasi, karena kalau menunggu pemerintah ga jalan jalan	M2.6.1			
	Lapangan Kerja Baru di Desa Wisata Kamasan (7)	kalo kerjaan baru sih paling cuma sebagai penyedia akomodasi penginapan tadi dan tidak banyak saat ini,”	G1.7.1 G2.7.1 G2.7.2	Terdapat pekerjaan baru	Terdapat pekerjaan baru sebagai penyedia akomodasi dan jumlahnya tidak banyak	3
		kalau lapangan kerja baru engga ada karena kunjungan sepi, ya balik lagi masyarakat disini mayoritas sebagai pengrajin dan petani karena adanya adat yang mengatur	G1.7.2 M1.7.1 M2.7.1			
		kalau dengan adanya desa wisata, jujur pendapatan kita tidak terlalu meningkat, dikarenakan sepi kunjungan wisatawan kesini,	G1.8.1 G2.8.1 M1.8.1 M2.8.1			
	Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar (8)			Pendapatan tidak terlalu meningkat	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah	4

Tabel 5.

Hasil Koding Identifikasi Potensi dan Masalah Desa Wisata Kamasan Berdasarkan Kriteria Community Based Tourism

Hasil Koding	G1	G2	S	M1	M2	Kesimpulan
Tidak adanya daya tarik wisata alam	2	1	1	-	1	Terkonfirmasi
Terdapat sawah dan sungai namun belum ada kejelasan menjadi tempat wisata	-	-	-	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Pengelolaan daya tarik alam belum optimal	1	-	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya	2	2	-	-	2	Terkonfirmasi
Adanya aturan yang menyebabkan kesenian lukisan kamasan tetap ada	-	1	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Keunikan Budaya	-	2	1	1	-	Terkonfirmasi
Kondisi lahan parkir masih kurang	1	-	1	-	-	
Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan	1	2	1	-	1	Terkonfirmasi
Kondisi akomodasi sudah baik	-	-	-	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Belum adanya kejelasan mengenai pengelolaan dan kepemilikan	-	-	-	-	4	Tidak Terkonfirmasi
Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan	1	1	1	1	-	Terkonfirmasi
Terdapat berbagai kelompok masyarakat yang ada di desa kamasan	1	3	-	-	-	
Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat	1	1	1	1	1	Terkonfirmasi
Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata	2	1	1	2	2	Terkonfirmasi
Komunitas lokal belum berperan dikarenakan belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata	1	-	-	1	-	Tidak Terkonfirmasi
Munculnya inisiatif dan inovasi dari masyarakat dan komunitas lokal	-	-	-	-	1	Tidak Terkonfirmasi
Terdapat pekerjaan baru sebagai penyedia akomodasi dan jumlahnya tidak banyak	1	1	-	-	-	Tidak Terkonfirmasi
Tidak ada lapangan kerja baru karena adat	1	-	-	1	1	Terkonfirmasi
Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah	1	1	-	1	1	Terkonfirmasi

Keterangan:  = Terkonfirmasi

menyebabkan kerajinan lukisan Wayang Ka masan dan juga komunitas lokal di Desa Wisata Kamasan akan punah [7].

Melihat beberapa permasalahan di atas, hal ini tidak dapat diabaikan begitu saja karena akan mengancam keberlanjutan dari pariwisata itu sendiri. Saat ini, masyarakat sebagai salah

satu pemangku kepentingan memiliki kedudukan dan peran penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan pariwisata. Mulai dari kerangka perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan, dan untuk mendukung keberhasilan pembangunan

Tabel 6.
Karakteristik Kekuatan dan Kelemahan di Desa Wisata Berdasarkan
Kriteria *Community Based Tourism*

Kekuatan/Strength	Kelemahan/Weakness
Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya	Tidak adanya daya tarik wisata alam
Keunikan Budaya	Tidak ada lapangan kerja baru karena adat
Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan	Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah
Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan	
Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat	
Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata	
Terdapat Rumah Kreatif Klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan.	

kepariwisataan, maka setiap upaya atau program pembangunan yang dilaksanakan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku pembangunan. Salah satu konsep yang menjelaskan peranan masyarakat tersebut dalam pembangunan pariwisata adalah *Community Based Tourism* [8]. Dalam pengembangan wisata berbasis *community based* terdapat kriteria pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism*, kriteria tersebut antara lain melibatkan masyarakat luas, manfaat dapat terdistribusikan secara merata pada semua masyarakat, manajemen pengelolaan pariwisata yang baik, kemitraan yang kuat baik ke dalam maupun ke luar, keunikan atraksi, dan konservasi lingkungan tidak terabaikan [9]. Secara konseptual, prinsip dasar kepariwisataan berbasis masyarakat adalah menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama melalui pemberdayaan masyarakat dalam berbagai kegiatan kepariwisataan, sehingga manfaat kepariwisataan sebesar-besarnya diprioritaskan keberuntungannya bagi masyarakat. Sasaran utama pengembangan kepariwisataan haruslah meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat di kawasan pembangunan pariwisata [10].

Saat ini, Desa Wisata Kamasan masih memerlukan arahan untuk merealisasikan elemen-elemen di dalam pariwisata berdasarkan *community based tourism*. Untuk itu perlu adanya identifikasi karakteristik yang ada agar pengembangan wisata yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan.

II. METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan penelitian rasionalistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

Indikator yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan hasil sintesa dari teori desa wisata dan pengembangan pariwisata berdasarkan indikator *community*

based tourism. Adapun variabel yang digunakan untuk mengukur tiap indikator dapat dilihat pada Tabel 1.

A. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan survei primer dan survei sekunder. Survei primer pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi potensi dan masalah berdasarkan kriteria *community based tourism* di wilayah studi dari masing-masing *stakeholder*. Survei primer ini merupakan pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner, wawancara mendalam (*in depth interview*), serta pengamatan kondisi lapangan dengan observasi.

Pengumpulan data sekunder juga dilakukan, diperoleh melalui literatur yang berkaitan dengan studi penelitian. Studi literatur terdiri dari tinjauan teoritis, yaitu teori-teori pendapat ahli yang berkaitan dengan desa wisata dan pengembangan pariwisata berbasis *community based tourism*, dan pengumpulan data instansi meliputi rencana induk pengembangan pariwisata daerah yang berkaitan dengan kawasan penelitian.

B. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis untuk mencapai tujuan penelitian adalah tahapan analisis identifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kriteria *Community Based Tourism*.

Analisa untuk mengidentifikasi potensi dan masalah di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kriteria *Community Based Tourism* adalah dengan menggunakan metode analisa *Content*. Analisa *content* pada penelitian ini dengan menanyakan pendapat responden kunci terkait potensi dan masalah di wilayah studi dengan pendekatan *in depth interview* dilihat dari variabel yang sudah ditetapkan.

In depth interview ini akan dilakukan kepada beberapa responden kunci yang memiliki pengaruh dan kepentingan terhadap kegiatan pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan responden analisis *content* adalah:

- 1) Dinas Pariwisata Kabupaten Klungkung
- 2) Kelurahan Desa Kamasan
- 3) Rumah Kreatif Klungkung Desa Kamasan
- 4) Komunitas Masyarakat Lokal di Desa Wisata Kamasan

Analisa *content* yang akan dilakukan menggunakan bantuan kode pewarnaan untuk setiap variabel dan kode huruf untuk setiap responden kunci. Adapun pembagian warna dan alphabet untuk variabel dan responden kunci seperti pada Tabel 2:

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan diskusi tahapan yang akan dibahas yaitu pada tahap pengkodean, penyederhanaan data dan pemahaman karena tahap pengunitan dan pembatasan penelitian sudah dijelaskan pada bab metode penelitian.

A. Hasil Pengkodean dan Penyederhanaan Data

Pengkodean dilakukan untuk menemukan kode yang mengindikasikan karakteristik setiap variabel penelitian. Hasil pengkodean didasarkan pada transkrip wawancara 5 *stakeholders* yang sebelumnya telah dilakukan, dan setelah itu dilakukan pengunitan masing-masing jawaban.

Menyusun kode-kode pada narasi teks yang telah diunitkan peneliti berdasarkan sub variabel yang telah ditentukan

sebelumnya. Pemberian kode untuk memudahkan dalam pemahaman pertanyaan penelitian yaitu sub variabel yang ditentukan. Pemberian kode ini dilakukan dengan mencermati pernyataan-pernyataan yang ada dalam transkrip sehingga dapat merepresentasikan suatu makna yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan dari hasil koding analisa content di beberapa variabel jawaban memunculkan karakteristik potensi dan masalah yang didasarkan jumlah responden kunci yang mendukung ide jawaban yang serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden kunci yang mendukung terkait variabel penelitian. Untuk ide jawaban yang terkonfirmasi akan menjadi faktor internal yang dipisahkan dari justifikasi oleh penulis.

Berdasarkan Tabel 4, terdapat beberapa ide jawaban dari hasil analisa *content* yang telah dilakukan dan dari hasil analisa tidak terdapat ide jawaban mengenai karakteristik potensi dan masalah yang ada pada variabel dukungan kebijakan dan peraturan dari pemerintah, peran lembaga dalam pengembangan pariwisata, dan kegiatan pengembangan pariwisata. Langkah selanjutnya adalah penyederhanaan data untuk melihat ide jawaban yang sesuai dengan kondisi di wilayah studi dengan mengkonfirmasi pendapat dari *stakeholder* berdasarkan distribusi jumlah yang mendukung terkait variabel penelitian.

Dari hasil tabel 5 adalah hasil analisa *content* yang sudah ditarikan kesimpulan terkonfirmasi dari perbandingan hasil koding antar seluruh responden kunci. Pernyataan mengenai tidak adanya daya tarik wisata alam, adanya daya tarik buatan dari sisi budaya, keunikan budaya, sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan, kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan Desa Kamasan, kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat, terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata, tidak ada lapangan kerja baru karena adat, dan jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah dapat dikatakan terkonfirmasi atau didukung oleh setengah responden kunci lainnya.

Setelah dilakukan pengkonfirmasi terhadap setiap karakteristik, dilanjutkan pengelompokan/pengunitan untuk mengetahui karakteristik yang masuk sebagai kekuatan dan kelemahan. Pemilihan karakteristik sebagai kekuatan dilihat dari karakteristik yang mempunyai nilai positif dan dapat dijadikan unggulan dalam pengembangan pariwisata di Desa Wisata Kamasan. Untuk pemilihan karakteristik sebagai kelemahan dilihat karakteristik yang mempunyai nilai negatif dan dapat diperbaiki untuk meningkatkan pariwisata di Desa Wisata Kamasan. Tabel 6 adalah pembagian karakteristik Desa Wisata Kamasan berdasarkan kriteria *Community Based Tourism*:

Tabel 5 juga menunjukkan pernyataan yang sudah dikonfirmasi sebagai menjadi kekuatan dan kelemahan yang merupakan faktor internal dari Desa Wisata Kamasan. Untuk kekuatan yang ada dari hasil analisa adalah terdapat daya tarik buatan yaitu dari sisi budaya, keunikan budaya, sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan, kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan, kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat, terdapat pelibatan

komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata, dan terdapat rumah kreatif klungkung yang berlokasi di Desa Wisata Kamasan. Sedangkan kelemahan yang ada dari hasil analisa adalah tidak adanya daya tarik wisata alam, tidak ada lapangan kerja baru karena adat, dan jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil identifikasi mengenai karakteristik Desa Wisata Kamasan berdasarkan kriteria *community based tourism* dan hasil diperoleh beberapa kekuatan dan kelemahan. Berikut adalah karakteristik yang ada di Kawasan Desa Wisata Kamasan berdasarkan hasil analisa *content*:

- Tidak adanya daya tarik wisata alam
- Terdapat sawah dan sungai namun belum ada kejelasan menjadi tempat wisata
- Pengelolaan daya tarik alam belum optimal
- Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya
- Adanya aturan yang menyebabkan kesenian lukisan kamasan tetap ada
- Keunikan Budaya
- Kondisi lahan parkir masih kurang
- Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan
- Kondisi akomodasi sudah baik
- Belum adanya kejelasan mengenai pengelolaan dan kepemilikan
- Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat dan desa kamasan
- Terdapat berbagai kelompok masyarakat yang ada di desa kamasan
- Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat
- Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata
- Komunitas lokal belum berperan dikarenakan belum sepenuhnya paham mengenai pengelolaan pariwisata
- Munculnya inisiatif dan inovasi dari masyarakat dan komunitas lokal
- Terdapat pekerjaan baru sebagai penyedia akomodasi dan jumlahnya tidak banyak
- Tidak ada lapangan kerja baru karena adat
- Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah

Selanjutnya dilakukan konfirmasi kembali dari dari perbandingan hasil koding antar seluruh responden kunci yang didasarkan jumlah responden kunci yang mendukung ide jawaban yang serupa di variabel penelitian, yang kemudian dikatakan terkonfirmasi berdasarkan distribusi jumlah setengah dari responden kunci yang mendukung terkait variabel penelitian. Dari hasil konfirmasi tersebut didapatkan karakteristik yang ada di Desa Wisata Kamasan berdasarkan kriteria *community based tourism* adalah :
Kekuatan Desa Wisata Kamasan:

- Terdapat Daya Tarik buatan yaitu dari sisi budaya

- Keunikan Budaya
 - Sudah terdapat akomodasi berupa penginapan dan tempat makan
 - Kepemilikan akomodasi mayoritas dari masyarakat desa kamasan
 - Kondisi kelompok seniman selalu berkembang karena mayoritas pekerjaan masyarakat
 - Terdapat pelibatan komunitas lokal serta masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan pariwisata
 - Terdapat Rumah Kreatif Klungkung di lokasi Desa Wisata Kamasan.
- Kelemahan Desa Wisata Kamasan
- Tidak ada lapangan kerja baru karena adat
 - Jumlah keuntungan dari aktivitas pariwisata masih rendah
 - Tidak adanya daya tarik wisata alam

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Pitana. I Gede. Dan Gayatri. P.G., *Pengantar Ilmu Pariwisata*.

- Yogyakarta: Andi, 2015.
- [2] D. Widiyanto, J. P. Handoyo, and A. Fajarwati, "Pengembangan pariwisata perdesaan (suatu usulan strategi bagi desa wisata Ketingan)," *Bumi Lestari J. Environ.*, vol. 8, no. 2, 2008.
- [3] I. E. N. (INDECON), "Rancangan Standarisasi Pengembangan Community Based Tourism (CBT)." 2008.
- [4] S. Priasukmana and R. M. Mulyadin, "Pembangunan desa wisata: Pelaksanaan undang-undang otonomi daerah," *Info Sos. Ekon.*, vol. 2, no. 1, pp. 37–44, 2001.
- [5] Gubernur Bali, *Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 10 Tahun 2015 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Provinsi Bali tahun 2015 – 2019*. 2015.
- [6] O. A. Asokawaty, "Jurnal Studi Analisis Perilaku Keteritorialan Sebagai Potensi Vitality Desa Kamasan Klungkung Bali," Institut Pertanian Bogor, 2015.
- [7] I. G. L. A. R. Putra, K. W. Trisna, and I. G. B. M. Wiradharma, "Inovasi kerajinan lukisan wayang kamasan Klungkung," *Ngayah Maj. Apl. IPTEKS*, vol. 9, no. 1, pp. 21–27, 2018.
- [8] B. Sunaryo, *Kebijakan pembangunan destinasi pariwisata: konsep dan aplikasinya di Indonesia*, no. 1. Penerbit Gava Media Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan..., 2013.
- [9] P. Rocharungsat and others, "Community-based tourism in Asia," *Build. community Capacit. Tour. Dev.*, pp. 60–74, 2008.
- [10] H. Hermantoro, *Creative-based tourism: dari wisata rekreatif menuju wisata krestif*. Aditri, 2011.